

**PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI KETAHANAN
 PANGAN KELUARGA PADA KELOMPOK WANITA TANI**

**UTILIZATION OF HOUSE YARDS AS FAMILY FOOD SECURITY IN A
 GROUP OF FARMING WOMEN**

Rahman

Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Sulawesi selatan, Indonesia

Email: rahmanrahma863@gmail.com

Hafizhah Al-Amanah

Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ichahafizhah@gmail.com

Eka Sudartik

Universitas Muhammadiyah Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ekasudartik@gmail.com

Keywords :

*Food, Home Garden,
 Crisis, Plants*

ABSTRACT

Food is the most important need in human life as a human resource for survival, but the increase in population causes the need for food to become greater which can result in a food crisis due to the narrowing of agricultural land. Continuous land function experts can threaten food security for a country by decreasing the amount of agricultural production due to the narrowing of agricultural land. Continuous land conversion can threaten food security for a country by decreasing the amount of agricultural production due to the narrowing of agricultural land. Home gardens can be a solution in maintaining food security by farming so that they can achieve food independence and become added value to the family's economy. Community service activities were carried out in Bonto Karaeng Village, located in Sinoa District, Bantaeng Regency, which has potential in the agricultural sector, targeting groups of women farmers as participants in community service activities carried out in September and October. The approach method is Participatory Rural Appraisal (PRA) with activities such as counseling to provide understanding and explain the flow of activities to be carried out. Training is providing knowledge and skills to participants by providing material and practice directly so that it is easy to understand. The mentoring method is used to provide solutions to problems and stimulate participants during activities. So this activity has a very positive impact so that it can produce food and additional sources of income for the community but still requires support from the parties involved.

Kata kunci :

*Pangan, Pekarangan Rumah,
 Krisis, Tanaman*

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia sebagai sumber daya manusia untuk bertahan hidup, namun bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin besar sehingga dapat mengakibatkan terjadinya krisis pangan dikarenakan penyempitan lahan pertanian. Ahli fungsi lahan yang terus menerus dapat mengancam Ketahanan pangan bagi suatu negara dengan menurunnya jumlah produksi pertanian yang diakibatkan penyempitan lahan pertanian. Pekarangan rumah dapat

menjadi solusi dalam menjaga ketahanan pangan dengan melakukan bercocok tanam sehingga bisa mencapai kemandirian pangan dan menjadi nilai tambah ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bonto Karaeng yang terletak di Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang memiliki potensi di sektor pertanian dengan sasaran kelompok wanita tani sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada bulan September dan Oktober. Metode pendekatan dengan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan kegiatan seperti penyuluhan untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan alur kegiatan yang akan dilakukan. Pelatihan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan memberikan materi dan praktik secara langsung sehingga mudah untuk dipahami. Metode pendampingan digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dan menstimulasi peserta selama kegiatan. Sehingga kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif sehingga dapat menghasilkan pangan dan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat namun tetap memerlukan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat.

Diterima: 13 November 2024; **Direvisi:** 29 November 2024; **Disetujui:** 12 Desember 2024; **Tersedia online:** 20 Desember 2024

How to cite: Rahman, Hafizhah Al-Amanah, Eka Sudartik, "Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Ketahanan Pangan Keluarga pada Kelompok Wanita Tani", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 2 (2024): 279-290. doi: 10.36701/wahatul.v5i2.1814.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber zat gizi untuk tetap sehat dan sejahtera sepanjang siklus kehidupan untuk beraktivitas¹. Dalam kehidupan Manusia tidak akan pernah terlepas dari kebutuhan pangan sehingga memerlukan jumlah yang besar pada suatu negara, untuk menjamin ketersediaan pangan masyarakatnya sehingga suatu negara melakukan impor dari negara lain untuk mencegah krisis². Data Bulog menunjukkan bahwa ancaman krisis pangan semakin nyata, terutama dengan penurunan produksi tanaman pangan. Produksi beras nasional turun 17,74% dari Januari hingga April 2024 menjadi 18,55 juta ton yang mengalami penurunan dari 22,55 juta ton pada tahun sebelumnya³.

Krisis pangan telah menjadi fokus utama, terutama bagi negara-negara dengan populasi besar seperti Indonesia. Masalah sumber pangan selalu muncul dengan pengeluaran pangan penduduk yang tinggi, yang ditunjukkan oleh pangsa pengeluaran pangan. Semakin tinggi pangsa pengeluaran, semakin rentan terhadap ketahanan

¹Hanisa Sismaya Lestari, "Pertanian Cerdas Sebagai Upaya Indonesia Mandiri Pangan," *Jurnal Agrita* 2, no. 1 (2020): 55–59.

²Fauzin, "Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Berbasis Pada Kedaulatan Pangan," *Jurnal Pamator* 14, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497>.

³Adi Lazuardi, "Benih Bioteknologi Jawaban Atas Ancaman Krisis Pangan Indonesia," *antaranews.com*, 2024.

pangan suatu daerah⁴. Untuk menjamin ketahanan pangan nasional, pemerintah harus menanggapi masalah ketersediaan dan keamanan pangan dengan cepat dan tepat sehingga membuat regulasi yang salah satunya Undang Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan yang bertujuan mengatasi krisis pangan⁵.

Ketahanan pangan nasional dihalangi oleh banyak masalah yaitu konversi lahan untuk keperluan pemukiman menyebabkan penurunan luasan lahan pertanian seiring dengan peningkatan populasi Indonesia. Berkurangnya luas lahan pertanian dikarenakan alih fungsi lahan dapat menimbulkan ancaman ketahanan pangan nasional⁶. Menurut data Dinas Pertanian, Hortikultura, dan Provinsi Sulawesi Selatan, luas lahan pertanian saat ini adalah 4.547.143 hektar yang mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan, Mario Mega mengatakan terdapat sekitar 10.951 hektar yang digunakan untuk pemukiman dan perumahan setiap tahunnya. Sementara menurut Imran Jausi Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan menambahkan luas lahan baku sawah di Sulsel tiap tahunnya hilang 1,67 persen. Rata-rata beralih fungsi menjadi perumahan⁷.

program KRPL Tahun 2015 Kawasan Rumah Pangan Lestari, merupakan program pengembangan tanaman, ternak (unggas), dan ikan secara terpadu di pekarangan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan⁸. Percepatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) merupakan implementasi dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Percepatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang merupakan kelanjutan dari Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2009 tentang Evaluasi Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan Berdasarkan Sumber Daya Lokal dengan Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari⁹.

Pekarangan bukan hanya keindahan dan kesejukan, namun bisa membantu persoalan pangan dan perekonomian keluarga dengan memamfaatkannya untuk menanam. Pekarangan rumah bisa ditanami berbagai jenis tanaman, termasuk hortikultura, perkebunan, tanaman hias, obat-obatan dan tanaman lainnya, sehingga

⁴Yuli Firdayani Wahyu Adhi Saputro, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya," *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 13, no. 2 (2020): 115–23, <https://doi.org/10.32585/ags.v8i1.4996>.

⁵Mohammad Hanga Afandi, "Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Krisis Produk Pangan Global," *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 9 (2024): 311–17.

⁶Sudarno Rossi Prabowo, Aziz Nur Bambang, "Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian," *Mediagro* 16, no. 2 (2020): 26–36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v16i2.3755>.

⁷Muhammad Yunus, "Defisit Pangan Mengintai Sulawesi Selatan Akibat Alih Fungsi Lahan," <https://sulsel.suara.com/read/2024/07/16/144146/defisit-pangan-mengintai-sulawesi-selatan-akibat-alih-fungsi-lahan>.

⁸Badan Ketahanan Pangan, "Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019," *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019*, 2019, 70.

⁹"Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/KPTS/KN.210/K/02/2016," n.d., [hrome-extension://efaidnbmnnnibpcjpcglclefindmkaj/https://badanpangan.go.id/storage/app/media/informasi publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016\(1\).pdf](https://efaidnbmnnnibpcjpcglclefindmkaj/https://badanpangan.go.id/storage/app/media/informasi publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016(1).pdf).

bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dandapat dijual jika dimanfaatkan dengan maksimal¹⁰.Pekarangan rumah adalah solusikemandirian pangan rumah tangga,diversifikasi makanan sumber daya lokal,konservasi tanaman pangan dan pakan, termasuk perkebunan serta hortikultura,kesejahteraan masyarakat yang menggunakan KRPL,Pemanfaatan kebun bibit desa untukkebutuhanbibit kepada masyarakatdanMengantisipasi dampak perubahan iklim¹¹. Pekarangan rumah bisa menjadi salah satu solusi dalamketahanan pangan keluarga melalui pemamfaatan pekarangan rumah untuk menanam.

Dalam kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng yang memiliki luasan wilayah 13,43 km²memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian namun dalam pemamfaatan pekarangan rumah sebagai kawasan rumah pangan lestari belum dioptimalkan sehingga kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membangun kemandirian pangan keluarga.¹².

Metode yang digunakan dalam pengabdian masayarat yaitu pendekatan Partisipatory Rural Appraisal (PRA). Menurut Chambers Partisipatori Rural Appraisal (PRA) adalah metode pembangunan yang melibatkan masyarakat dari studi awal hingga perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi¹³. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh KKN TEMATIK ISS-MBKM Tahun 2024 pada Kelompok Wanita Tani yang dilaksanakan pada bulan September dan bulan Oktober di Desa Bonto Karaeng. Adapun pelaksanaan kegiatan pada Tabel 1 berikut.

¹⁰Warda Firdaus Azizah Zulfikar, Iska Zuliatin, "Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dengan Sistem Tanam Hortikultura Di Pekarangan Rumah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian* 1, no. 1 (2020): 20–24.

¹¹Muhammad Iqbal Amruddin, "Pemamfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kajilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa," *Ziraa'ah* 43, no. 1 (2018): 70–76.

¹²Ayub Parlin Ampulembang, *Kecamatan Sinoa Dalam Angka 2021*, Madah: *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, vol. 13 (BPS Kabupaten Bantaeng/BPS-Statistics of Bantaeng Regency, 2021), <https://doi.org/10.31503/madah.v13i2.534>.

¹³et al. Bambang Hidayana, Pande Made, Setiadi, "Participatory Rural Appraisal (PRA) Pengembangan Wisata Di Pedukuhan Pacung, Desa Wukisari, Bantul," *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 99–112.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode	Bentuk Pelaksanaan	Tujuan
Penyuluhan	Penyampaian materi melalui power point dengan metode ceramah dan diskusi.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang potensi pekarangan rumah untuk menanam.
Pelatihan	Persiapan pekarangan rumah dalam budidaya tanaman.	Memberikan pemahaman dan keterampilan dalam budidaya tanaman.
Pendampingan	pendampingan dan memberikan solusi mengenai kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.	Memberikan solusi terhadap permasalahan dan meningkatkan kesadaran peserta.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran Kelompok Wanita Tani Di Desa Bonto karaeng mendapatkan respon yang sangat baik melalui pemamfaatan pekarangan rumah sebagai ketahanan pangan keluarga yang telah dilaksanakan dapat dilihat sebagai berikut.

Penyuluhan

Sosialisasi kegiatan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan pengabdian dilakukan dalam memberikan informasi agar masayarakat dapat memahami tujuan kegiatan yang dilaksanakan. Kami juga melakukan Kordinasi dengan pemerintah desa dengan mengadakan pertemuan secara langsung untuk membahas kegiatan akan dilakukan beserta dengan masyarakat sebelum melakukan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dibalai desa dengan menyajikan materi melalui PowerPoint dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat tentang potensi pekarangan rumahserta sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan agar dapat memahami topik dari kegiatan. Proses penyuluhan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Penyuluhan

Pelatihan

Kegiatan pelatihan dengan pemberian materi dan praktek kepada peserta mengenai persiapan dalam budidaya tanaman sebagai berikut.

a. Pembenahan *Green House*

Green House yang dimiliki oleh kelompok wanita tanitelah lama tidak digunakan dikarenakan kondisinya sudah rusak dan tidak lagi layak digunakan, sehingga kami melakukan pembenahan agar bisa digunakan kembali sebagaimana mestinya. Proses pembenahan *Green House* pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Proses Pembenahan *Green House*

b. Penyemaian

Penyemaian bibit dilakukan dengan menggunakan tray semai dan plastik yang diisi dengan tanah humus hasil dari pelapukan dedaunan kering yang berada

dibawah pohon. Tanah yang subur dapat dilihat dengan ketebalan bunga tanah atau humus¹⁴. Proses penyemaian pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyemaian

c. Pembuatan Pupuk Kompos

Limbah kotoran sapi sangat mudah didapatkan dikarenakan mayoritas penduduk desa merupakan peternak sapi sehingga kami menggunakan limbahnya untuk dijadikan pupuk kompos. Adapun langkah-langkah pembuatan pupuk kompos yaitu mencacah daun gamal dan daun bambu berukuran kecil kemudian dimasukkan ke dalam wadah bersama kotoran sapi dan dedak padi menjadi satu. Em4 sebagai bahan bioaktivator dilarutkan ke dalam air bersama dengan gula, siramkan secara perlahan ke bahan yang telah disiapkan hingga merata kemudian ditutup. Waktu fermentasi selama 2-3 minggu. Menurut Setiawan, kotoran sapi sebagai pupuk kompos mengandung nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) yang dibutuhkan tanaman untuk memperbaiki kesuburan tanah¹⁵. Proses pembuatan pupuk kompos pada Gambar 4 berikut.

¹⁴ Wawan Kurniawan Anggun Zuhaida, "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Tanaman: Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58," *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching* 01, no. 02 (2018): 61–69.

¹⁵ Endro Sutrisno et al., "Program Pembuatan Pupuk Kompos Padat Limbah Kotoran Sapi Dengan Metoda Fermentasi Menggunakan EM4 Dan Starbio Di Dusun Thekelan Kabupaten Semarang," *JURNAL PASOPATI* 2, no. 1 (2020): 13–16.



Gambar 4. Pembuatan Pupuk Kompos

d. Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Limbah organik yang dihasilkan rumah tangga dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang bermanfaat untuk tanaman. Adapun langkah-langkah pembuatannya yaitu, sampah dicacah dengan ukuran kecil kemudian dimasukkan ke dalam wadah kemudian air cucian beras hingga sampah terendam sepenuhnya, masukkan larutan Em4 bersama gula sebagai bahan bioaktivator ke dalam wadah lalu aduk secara merata kemudian ditutup. Waktu fermentasi selama 2-3 minggu. Menurut Hadisuwito Pupuk organik cair adalah campuran bahan organik yang telah difermentasi memiliki unsur hara yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan tanaman¹⁶. Proses pembuatan POC pada gambar 5 berikut.

¹⁶Evril Frismayudha Fitri Merawati, "Penyuluhan Kesehatan Guna Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 365–68.



Gambar 5. Pembuatan POC

e. Pembuatan Media Tanam

Media tanam harus memiliki unsur hara yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan tanaman. Media tanam menggunakan tanah humus, pupuk kompos dan tanah dengan perbandingan 1:2:1 lalu dimasukkan kedalam polibag. Proses pembuatan media tanam pada Gambar 6 berikut.



Gambar 7. Pembuatan Media Tanam

f. Pembagian Bibit

Pemilihan bibit yang unggul merupakan suatu hal penting sebagai penentu produktivitas dan keberhasilan dalam budidaya tanaman¹⁷. Bibit kemudian dibagikan kepada masyarakat untuk disimpan dipekarangan rumahnya. Proses pembagian bibit dapat dilihat pada Gambar 8 berikut.

¹⁷Muhammad Ilham A Siregar Wahyuni Yahyan, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Benih Padi Unggul Berbasis Web Menggunakan AHP (Analytical Hierarchy Process)," *Menara Ilmu* XIII, no. 11 (2019): 110–23.



Gambar 8a. Pembagian Bibit



Gambar 8b. Pembagian Bibit

Pendampingan

Tahap pendampingan dilakukan untuk memberikan dukungan dan motivasi serta menstimulasi peserta agar dapat memanfaatkan pekarangan rumah yang selama ini tidak produktif karena kurangnya informasi mengenai potensi pekarangan rumah, sehingga dengan kegiatan ini dapat memberikan hal positif kepada kelompok wanita tani terhadap lahan pekarangan rumah yang diubah menjadi lahan produktif yang dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok wanita tani mendapatkan respon yang positif dari peserta yaitu adanya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam, sehingga dengan

kegiatan ini bisa membantu masyarakat dalam memenuhi pangan keluarganya dan bisa menjadi nilai tambahan ekonomi jika dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Lazuardi. "Benih Bioteknologi Jawaban Atas Ancaman Krisis Pangan Indonesia." *antaranews.com*, 2024.
- Amruddin, Muhmmad Iqbal. "Pemamfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Kajilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." *Ziraa 'ah* 43, no. 1 (2018): 70–76.
- Anggun Zuhaida, Wawan Kurniawan. "Deskripsi Saintifik Pengaruh Tanah Pada Tanaman:Studi Terhadap QS. Al A'raf Ayat 58." *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching* 01, no. 02 (2018): 61–69.
- Ayub Parlin Ampulembang. *Kecamatan Sinoa Dalam Angka 2021. Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*. Vol. 13. BPS Kabupaten Bantaeng/BPS-Statistics of Bantaeng Regency, 2021. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i2.534>.
- Badan Ketahanan Pangan. "Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019." *Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2019*, 2019, 70.
- Bambang Hidayana, Pande Made, Setiadi, et al. "Participatory Rural Appraisal (PRA) Pengembangan Wisata Di Pedukuhan Pacung, Desa Wukisari, Bantul." *Bakti Budaya* 2, no. 2 (2019): 99–112.
- Fauzin. "Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Berbasis Pada Kedaulatan Pangan." *Jurnal Pamator* 14, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497>.
- Fitri Merawati, Evril Frismayudha. "Penyuluhan Kesehatan Guna Membangun Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 365–68.
- "Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 12/KPTS/KN.210/K/02/2016," n.d. [hrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://badanpangan.go.id/storag e/app/media/informasi publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016\(1\).pdf](https://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://badanpangan.go.id/storag e/app/media/informasi publik/Pedoman/PERMENTAN_P2KP_2016(1).pdf).
- Lestari, Hanisa Sismaya. "Pertanian Cerdas Sebagai Upaya Indonesia Mandiri Pangan." *Jurnal Agrita* 2, no. 1 (2020): 55–59.
- Mohammad Hangga Afandi. "Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Krisis Produk Pangan Global." *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 9 (2024): 311–17.
- Rossi Prabowo, Aziz Nur Bambang, Sudarno. "Pertumbuhan Penduduk Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian." *Mediagro* 16, no. 2 (2020): 26–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v16i2.3755>.
- Sutrisno, Endro, Irawan Wisnu Wardhana, M Arief Budiardjo, Mochtar Hadiwidodo, and Ignasius Silalahi. "Program Pembuatan Pupuk Kompos Padat Limbah Kotoran Sapi Dengan Metoda Fermentasi Menggunakan EM4 Dan Starbio Di Dusun Thekelan Kabupaten Semarang." *JURNAL PASOPATI* 2, no. 1 (2020): 13–16.
- Wahyu Adhi Saputro, Yuli Firdayani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan

Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya.” *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 13, no. 2 (2020): 115–23.
<https://doi.org/10.32585/ags.v8i1.4996>.

Wahyuni Yahyan, Muhammad Ilham A Siregar. “Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Benih Padi Unggul Berbasis WebMenggunakan AHP (Analytical Hierarchy Process).” *Menara Ilmu* XIII, no. 11 (2019): 110–23.

Yunus, Muhammad. “Defisit Pangan Mengintai Sulawesi Selatan Akibat Alih Fungsi Lahan.” [suarasulsel.id](https://sulsel.suara.com/read/2024/07/16/144146/defisit-pangan-mengintai-sulawesi-selatan-akibat-alih-fungsi-lahan), 2024.
<https://sulsel.suara.com/read/2024/07/16/144146/defisit-pangan-mengintai-sulawesi-selatan-akibat-alih-fungsi-lahan>.

Zulfikar, Iska Zuliatin, Warda Firdaus Azizah. “Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dengan Sistem Tanam Hortikultura Di Pekarangan Rumah.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian* 1, no. 1 (2020): 20–24.